



Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pembuatan *Ranup* (sirih) Hantaran bagi Ibu-ibu Desa Cot Girek Kec. Muara Dua

¹Maryana, ¹Hikalmi, ²Cut Muftia Keumala, ¹Irma Safriani, ²Mahmudan

¹Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Timur No. 1b Kutablang Lhokseumawe

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe. Jl. Merdeka Timur No. 1b Kutablang Lhokseumawe

Email Koresponden: maryana@stie-lhokseumawe.ac.id

Received: Juni 2023; Revised: Juni 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan ranup hantaran di Gampong Cot Girek Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe bertujuan untuk memberikan solusi dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca covid 19. Pelatihan ini dihadiri oleh 18 orang peserta dari warga Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua. Para peserta dibagi menjadi 4 kelompok kecil untuk mempermudah dalam koordinasi saat pelatihan. Metode pengabdian dilakukan dengan cara observasi, diskusi, demonstrasi dan praktek langsung melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan ini mampu menambah wawasan, pemahaman dan keterampilan para perempuan di Gampong sehingga mampu memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada disekitar lingkungan rumah untuk menghasilkan uang sehingga dapat mengatasi kesulitan ekonomi keluarga pasca covid 19. Disamping itu, dengan keterampilan yang dimiliki kaum ibu juga mampu memiliki kemandirian perekonomian yang memberi dampak pada kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: Ranup Hantaran, Stabilitas Ekonomi, Pasca Covid 19, Perempuan

Maintaining Community Economic Stability Post-Pandemic Covid-19 through Ranup (betel) Hantaran Making Training for the women of the village of Cot Girek district Muara Dua

Abstract

The implementation of community service activities through training on making ranup hantaran in Gampong Cot Girek, Muara Dua District, Lhokseumawe City aims to provide solutions in maintaining economic stability post-covid 19. This training was attended by 18 participants from Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua. The participants were divided into 4 small groups to facilitate coordination during the training. The service method is carried out by observation, discussion, demonstration and direct practice through three stages are planning, implementation and evaluation. The results of this activity are to be able to add insight, understanding and skills to women in Gampong so that they are able to use plants around their home environment to make money so they can overcome family economic difficulties post-covid 19. In addition, with the skills possessed by women, they are to be able to have economic independence which will then have an impact on social welfare.

Keywords: Ranup Delivery, Economic Stability, Post Covid 19

How to Cite: Maryana, M., Hikalmi, H., Keumala, C. M., Safriani, I., & Mahmudan, M. (2023). Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 melalui Pelatihan Pembuatan Ranup (sirih) Hantaran bagi Ibu-ibu Desa Cot Girek Kec. Muara Dua. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 291-296. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1219>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1219>

Copyright© 2023, Maryana, et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi telah terbukti meruntuhkan berbagai aktivitas yang mendukungnya. Pada tataran pelaku ekonomi bertumbangan akibat gempuran pandemic covid-19 ini, hal ini ditunjukkan dengan studi di beberapa

daerah misalnya studi di Pasar Sentra Antarsari Kota Banjarmasin (Widya Astuti¹, Akhmad Hulaify², 2019) yang membahas fenomenologi pada pedagang, di Sumatera Barat (Ikhsanti, 2020) dengan membahas strategi perencanaan ekonomi dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 (Prasetyo et al., 2021).

Beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini seperti menutup sementara penerbangan dari dan menuju negara *suspect* Covid-19, memerintahkan untuk *work from home*, menutup sekolah dan kampus, *social distancing*, menghimbau untuk tidak bepergian keluar rumah jika tidak mendesak, dan menghindari keramaian. Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Seruan Walikota Lhokseumawe Nomor 264 Tahun 2020, juga telah memberikan himbauan tentang Penghentian/Penutupan Sementara Tempat Wisata dan Pusat Keramaian Lainnya di Wilayah Pemerintah Lhokseumawe.

Akibatnya kemampuan ekonomi menjadi menurun akibat respon untuk mencegah terjadinya peningkatan korban yang terpapar Covid-19 ini, termasuk yang terjadi di Gampong Cot Girek pendapatan masyarakat jelas berkurang, terutama mereka yang berpenghasilan harian seperti buruh harian, pedagang kaki lima, ojek *online*, tukang parkir, dan lainnya. Beberapa industri bisnis yang terdampak dari pandemi virus corona seperti industri pariwisata dan perhotelan, restoran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), transportasi umum dan industri lainnya. Virus ini juga sangat signifikan berdampak pada penurunan pendapatan, akses pemasaran produk barang/jasa, penurunan harga jual berbagai komoditi pertanian, harga barang pangan meningkat, penutupan sekolah, kekerasan rumah tangga, peningkatan pemutusan hubungan kerja (PHK), pekerja miskin, pekerja harian, pekerja perempuan, dan dampak ekonomi jangka panjang.

Disisi lain, pemulihan ekonomi di Indonesia terus berlanjut pasca pandemi Covid-19, termasuk upaya vaksinasi. Namun, sejumlah hambatan terus menimbulkan risiko bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 tetap menjadi risiko terbesar bagi kesehatan masyarakat dan stabilitas perekonomian, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga secara global (Fu et al., 2020), (Siregar et al., 2021). Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir resiko dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan kepada kelompok yang tidak berdaya untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Steiner et al., 2022). Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat memiliki konsep berpusat pada partisipasi masyarakat, pemberdayaan dan keberlanjutan. Sehingga, konsep inilah yang memenuhi kebutuhan dasar dari strategi pemberdayaan masyarakat dan mencegah kemiskinan lebih lanjut (Luitel, 2017). Untuk itulah proses pengembangan memerlukan berbagai dukungan baik moril dan materil seluruh pihak yang berkepentingan (Palutturi et al., 2021). Dengan harapan, pemberdayaan yang dilakukan jelas dan spesifik. Menurut (Ernisa Purwandari et.al, 2018) pemberdayaan masyarakat lebih baik dilaksanakan secara bertahap dan saling berkesinambungan. Hal ini dikarenakan proses pemberdayaan membutuhkan waktu agar dapat dilakukan secara logis dan sederhana.

Upaya pemulihan ekonomi dengan berbagai strategi akan menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang secara teknis dapat dilakukan melalui sektor ekonomi dalam lapangan usaha yang menjadi potret mata pencaharian masyarakat di Indonesia (Prasetyo et al., 2021)

Fenomena yang terjadi di Aceh khususnya pada warga Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe, adalah banyaknya prosesi perkawinan yang sempat tertunda

selama pandemi Covid 19. Salah satu ciri khas dari adat Aceh adalah penggunaan *ranub* (sirih) dalam berbagai prosesi penting di Aceh, termasuk prosesi pernikahan. Sirih dalam rangkaian adat perkawinan memiliki makna pengikat hubungan antara dua keluarga, simbol memuliakan, keramah-tamahan dan menciptakan keharmonisan dalam membina rumah tangga. Keberadaan sirih menjadi sangat sakral dalam setiap tahapan dari adat perkawinan tersebut. Mulai dari tahapan antar sirih (*intat ranup*) yang terdiri dari meminang dan tunangan, lalu *intat linto* (mengantar mempelai pria) dan *preh dara baro* (menanti mempelai wanita) yang dilakukan setelah acara akad nikah. Hingga saat ini bentuk rangkaian sirih semakin beragam dan menjadi seni tersendiri dalam pengembangannya (Fadhila Mastura¹, Ari Palawi¹, 2021)

Seni merangkai sirih (*ranup meususon*) merupakan salah satu warisan budaya Aceh dan menjadi kearifan lokal yang hingga saat ini masih terus dipertahankan. Aktivitas tersebut biasanya dilakoni oleh kaum perempuan baik dilakukan sebagai kegiatan utama maupun dilakukan disela-sela waktu. Kebutuhan ranub hantaran pasca Covid 19 sangat tinggi dengan harga jual dari Rp. 250.000 – Rp. 400.000 sedangkan bahan baku yang dipakai bisa didapat disekitar lingkungan rumah warga, seperti batang pisang, sirih dan bunga-bunga ilalang yang tumbuh liar. Hal ini sangat berdampak bagi peningkatan ekonomi keluarga maka aktivitas ini layak dijadikan sebagai salah satu aktivitas pemberdayaan ekonomi dimasa pasca pandemi Covid-19, karena biaya pembuatan ranup hantaran murah tetapi memiliki harga jual dan permintaan yang tinggi.

Hasil observasi lapangan hanya 2 orang warga yang bisa membuat Ranup (sirih) hantaran di Gampong Cot Girek, sehingga jika warga yang membutuhkan Ranup harus memesan dari luar Gampong dengan harga yang lebih mahal. Disamping itu warga Gampong Cot Girek juga memiliki pekarangan dan lahan yang luas yang ditanami pohon pisang, Ranup (sirih) dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Ranup (sirih) Hantaran. Atas dasar masalah tersebut salah satu solusi yang tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca covid 19 bagi warga Gampong Cot Girek adalah memberi pelatihan membuat Ranup(sirih) Hantaran.

Salah satu wadah pemberdayaan perempuan yang ada di Gampong Cot Girek adalah melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) bekerjasama dengan tim pengabdian STIE Lhokseumawe. Melalui pelatihan pembuatan ranup hantaran ini diharapkan memberi dampak positif bagi peningkatan keterampilan dan pendapatan keluarga dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pada Gampong Cot Girek Kota Lhokseumawe.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu sebanyak 18 orang. Tahapan dalam kegiatan pengabdian terbagi menjadi 3 tahapan yakni;

1. **Tahap perencanaan**, tim pelaksana melakukan observasi ke Gampong Cot Girek Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dilanjutkan koordinasi dengan aparat Gampong Cot Girek dan Ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan Ikhsanul Kamil Gampong Cot Girek. Dalam diskusi tersebut diputuskan waktu dan tempat pelaksanaan, jumlah peserta pelatihan berikut tutor dan perlengkapan serta bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan Ranup Hantaran seperti batang pisang, pisau, gunting, jarum, benang, pentol, daun sirih, karton dan bunga-bunga segar lainnya. Peserta pelatihan ini adalah warga Gampong Cot Girek sebanyak 18 orang.

2. **Tahap pelaksanaan.** Tim pelaksana dan seluruh peserta pelatihan membuat Ranup (sirih) Hantaran berkumpul ditempat dan pada waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan tahapan :
 - a. Sosialisasi materi, penyajian materi yang berhubungan dengan manfaat membuat Ranup hantaran dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pada tahap ini pemateri juga memaparkan bahwa pembuatan Ranup Hantaran dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar pekarangan rumah dan cara pembuatannya.
 - b. Praktik, pada tahap ini dilakukan demonstrasi membuat ranup hantaran dalam berbagai bentuk yang didampingi oleh tim pelaksana yang diikuti praktek langsung oleh seluruh peserta. Tim pelaksana kegiatan mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi jika adanya permasalahan selama pelatihan
3. **Tahap evaluasi.** Tahapan ini dilakukan dengan mengamati para peserta pada saat kegiatan berlangsung, wawancara setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami materi dan praktek membuat Ranup Hantaran. Metode lain dalam evaluasi dan analisis adalah melalui pendapat-pendapat dari para peserta pelatihan dan ketua Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Ikhsanul kamil terkait pelaksanaan kegiatan ini.

4.

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian pelatihan membuat ranup (sirih) hantaran dilakukan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 orang peserta dari warga Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua. Para peserta dibagi menjadi 4 kelompok kecil untuk mempermudah dalam koordinasi saat pelatihan. Lokasi pengabdian dilakukan di gedung Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ikhsanul Kamil Gampong Cot Girek Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap sosialisasi: peserta dapat memahami (1) bahwa menjaga stabilitas ekonomi bisa dimulai dari rumah tangga (2) membuat ranup (sirih) hantaran dapat memanfaatkan tanaman disekitar lingkungan rumah
- b. Tahap Praktek: para peserta bisa membuat ranup (sirih) hantaran dengan langkah-langkah pembuatan ranup hantaran adalah sebagai berikut:
 1. Batang pisang dipotong sekitar 30-50 cm (sesuai dengan tinggi rendah yang diinginkan), kemudian batang pisang diletakkan diatas keranjang buah dan diikat sisinya dengan kawat hingga bisa berdiri tegak kemudian permukaan atas keranjang ditutup dengan karton.
 2. Daun sirih kemudian lipat menjadi dua bagian kemudian lipat bagian kiri atas dan kanan atas daun sirih sampai berbentuk segitiga, kemudian lipat lagi bagian yang sudah dilipat sebelumnya (kiri dan kanan) sehingga membentuk panjang dan meruncing bagian atasnya, kemudian ditempelkan pada batang pisang satu persatu, dilanjutkan menempelkan daun sirih yang sudah dilipat berbentuk segitiga menutup semua bagian depan batang pisang.
 3. Kemudian ambil satu persatu daun sirih lipat menjadi dua lalu lipat bagian kanan, kemudian lipat bagian kiri dan setelah itu lipat lagi menjadi segitiga, sirih yang berbentuk segitiga ditempelkan kebatang pisang bagian atas.
 4. Daun sirih yang sudah dilipat segitiga ditempelkan satu persatu ke batang pisang dengan cara disusun bertingkat sampai menutup semua bagian atas batang pisang, bagian depan batang pisang dengan dua bentuk lipatan daun

- sirih, kemudian ambil satu persatu daun sirih dan lipat menjadi dua, lalu lipat daun sirih serong kanan dan serong kiri membentuk segitiga.
5. Kemudian tempelkan daun sirih yang berbentuk segi tiga ke bagian belakang dengan susunan selang-seling sampai menutupi semua bagian belakang, ambilkan satu persatu daun sirih dan lipat daun sirih tersebut menjadi dua bagian, kemudian lipat bagian kiri atas dan kanan atas daun sirih sampai membentuk segitiga dibagian atasnya saja, kemudian lipat kembali bagian yang sudah dilipat sebelumnya (kiri dan kanan) sehingga membentuk panjang dan meruncing bagian atasnya
6. Kemudian sirih yang sudah dilipat ditusuk bagian tengah dengan menggunakan jarum pentol sampai dua baris/menutupi bagian depan atas, kemudian gunting daun sirih guna untuk menutupi bagian atas yang masih kelihatan batang pisang.
7. Hiasi dengan bunga-bunga segar secukupnya sesuai dengan selera untuk memperindah hasil pembuatan ranup hantaran tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi tahapan kegiatan pelatihan

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah semakin banyak dari kaum ibu di Gampong Cot Girek yang bisa membuat ranup (sirih) hantaran dan sudah ada yang menerima pesanan untuk membuat ranup hantaran pada lamaran dan pernikahan di Gampong tersebut. Dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat memiliki skill dan semakin produktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini akan sangat membantu masyarakat dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan ranup (sirih) hantaran bagi kaum ibu-ibu di Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua berdampak positif dalam menjaga stabilitas ekonomi pasca pandemi covid 19, karena permintaan dan harga ranup hantaran tinggi sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat ranup hantaran murah.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan diskusi dari kegiatan pengabdian ini, dapat direkomendasikan kepada aparat desa Cot Girek agar kedepannya dapat memfasilitasi masyarakat khususnya kaum ibu dengan pelatihan-pelatihan lainnya untuk meningkatkan skill dan menyediakan fasilitas pemasaran untuk produk yang dihasilkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi masyarakat yang akan berdampak pada stabilitas ekonomi nasional.

ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pelatihan pembuatan ranup (sirih) hantaran bagi ibu-ibu di Gampong Cot Girek Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Ucapan terima kasih ditujukan kepada: 1) Aparatur Gampong Cot Girek Kec. Muara Dua dan Ketua LKP Ikhsanul Kamil Gampong Cot Girek, 2) dosen dan mahasiswa STIE Lhokseumawe yang telah meluangkan waktu dan bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan 3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Lhokseumawe yang telah memberikan kesempatan dan penyandang dana kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernisa Purwandari et.al. (2018). Pemberdayaan Orang Tua Dan Masyarakat Di Desa Balingasal Dalam Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(2), 14–21.
- Fadhila Mastura¹, Ari Palawi¹, I. (2021). Analisis stilasi dalam proses pembuatan ranup hias aceh yang ditinjau dari prinsip-prinsip desain. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, VI(November), 195–203.
- Fu, X., Zhang, J., & Wang, L. (2020). Introduction to the special section: the impact of Covid-19 and post-pandemic recovery: China and the world economy. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 18(4), 311–319. <https://doi.org/10.1080/14765284.2020.1855939>
- Ikhsanti, N. (2020). Strategi Perencanaan Ekonomi dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perencanaan Indonesia*, 1(1), 11–21.
- Luitel, Y. R. (2017). Participatory Research and Empowerment: A Conceptual Revisit of the Debate on Alternative Social Science Research. *Dhoulagiri Journal of Sociology and Anthropology*, 11, 115–129. <https://doi.org/10.3126/dsaj.v11i0.18825>
- Palutturi, S., Saleh, L. M., Rachmat, M., Malek, J. A., & Nam, E. W. (2021). Principles and strategies for aisles communities empowerment in creating Makassar Healthy City, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S46–S48. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.013>
- Prasetyo, A., Saputro, T. H., & Kartika, R. S. (2021). *Pemulihan Kondisi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Post-Covid-19 Pandemic Economic Recovery in Labuhanbatu District*. XVII(2), 267–282.
- Siregar, R. Y., Gunawan, A. H., & Saputro, A. N. (2021). Impact of the Covid-19 Shock on Banking and Corporate Sector Vulnerabilities in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(2), 147–173. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1956397>
- Steiner, A., McMillan, C., & Hill O'Connor, C. (2022). Investigating the contribution of community empowerment policies to successful co-production- evidence from Scotland. *Public Management Review*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/14719037.2022.2033053>
- Widya Astuti¹, Akhmad Hulaify², I. S. B. (2019). Strategi Ekonomi Di Tengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin) Widya Astuti ¹ , Akhmad Hulaify ² , Iman Setya Budi ³. *Jurnal ekonomi keuangan dan perencanaan*, 6.